

**KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN** ✓

Heriyanto Yunus

**PEMBELAJARAN HUKUM BACAAN AL-QURAN BAGI SISWA SMP** ✓  
Samadikun Hasan

**PENGELOLAAN DANA OPERASIONAL SEKOLAH DASAR NEGERI** ✓  
Dewi Pratiwi Indriasari

**PELAYANAN PERSAMPAHAN PADA DINAS PEKERJAAN UMUM  
DAN PERHUBUNGAN KABUPATEN BANGGAI LAUT** ✓  
Muhlin, Jasman Palanakan, Amiruddin

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR PANAS** ✓  
Wa Ramu

**KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DAN HUBUNGANNYA DENGAN  
KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL  
DAN NON FORMAL** ✓  
Heldy Vanni Alam

**PENGARUH HARI PEMERAHAN YANG BERBEDA TERHADAP  
KOMPOSISI KIMIA KOLOSTRUM DAN SUSU KAMBING  
BANGSA PE, JAWARANDU DAN SAPE** ✓  
Agus Bahar Rachman

**STRATEGI KOMUNIKASI BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM PENGELOLAAN DI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM** ✓  
Ismawati Doembana

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREATIFITAS BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMP SANTO YOSEPH LUWUK KABUPATEN BANGGAI** ✓  
Asnarita Nento

**PARTISIPASI DALAM PENGANGGARAN, PRINSIP PENGANGGARAN DAN  
PERILAKU APARATUR TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH** ✓  
Harun Blongkod



# AKSARA

Jurnal Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

Volume 02, Nomor 03 Juni 2016

## Susunan Redaksi

### Penasehat:

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo

### Penanggung Jawab:

Kaprodi PLS S2  
(Dr. H. Rusdin Djibu, M.Pd.)

### Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

### Mitra Bestari:

Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)  
Prof. Dr. H. Anik Ghufuran, M.Pd (UNY Yogyakarta)  
Dr. Hj. Ruslin W. Badu, M.Pd. (UNG Gorontalo)

### Pelaksana Tata Usaha:

Dr. Isnanto, M.Ed.  
Hasyim Ishak, S.Pd.

### Alamat Redaksi:

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128  
e-mail: jurnalaksara@ung.ac.id



### Dicetak Oleh

Jl. Gelatik No. 24 Kota Gorontalo 96128  
Telp/Fax. 0435 830476, e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

## PENGANT

Segala puji bagi Allah yang kare  
yang telah menunjukkan kita untuk mel

Dalam bentuk yang paling umum  
pada setiap masyarakat, baik masyara  
Pendidikan luar sekolah bukan merupa  
tetapi ada sejak manusia lahir di muka  
sekolah mulai mendapat perhatian dari  
dibancang oleh perencanaan pendidikan  
pembangunan lebih mantap dan terarah.

Kedudukan dan fungsi dalam sis  
terarah. Pendidikan Luar Sekolah a  
komunikasi yang teratur dan terarah di lu  
pengetahuan, latihan maupun bimbingan  
dengan tujuan mengembangkan ting  
memungkinkan baginya menjadi peserta  
kehidupannya, pekerjaannya bahkan lingk

Pendidikan luar sekolah merupakan  
dikelenggarakan mulai dari keluarga  
pendidikan luar sekolah mengandung kon  
Dari kutipan di atas jelaslah bahwa  
sejak manusia dilahirkan, dimana terdap  
saling memberikan informasi, pengetah  
salingnya.

Lahirnya AKSARA sebagai jurna  
pentaca budiman sebagai tuntutan dari l  
PPLS Pascasarjana Universitas Ne  
Desain Redaksi mengundang pakar, per  
mempublikasikan gagasan atau hasil-hasil  
penelitian mutu pendidikan. Gagasa  
ditampilkan dalam bentuk tulisan ilmiah se  
ditampilkan pada halaman akhir Jurnal ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang  
mohon terima kasih semoga amal kit  
diterima oleh Allah Swt.

## PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini.

Dalam bentuk yang paling umum pendidikan luar sekolah ada dalam kehidupan pada setiap masyarakat, baik masyarakat maju maupun masyarakat berkembang. Pendidikan luar sekolah bukan merupakan produk baru atau sebagai suatu inovasi, tetapi ada sejak manusia lahir di muka bumi. Sejak tahun 1950-an pendidikan luar sekolah mulai mendapat perhatian dari dunia pendidikan tinggi, perkembangannya dirancang oleh perencanaan pendidikan untuk pembangunan sehingga andilnya dalam pembangunan lebih mantap dan terarah.

Kedudukan dan fungsi dalam sistem pendidikan nasional semakin jelas dan terarah. Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang mendapat informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan kehidupannya, pekerjaannya bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Pendidikan luar sekolah merupakan segala bentuk kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mulai dari keluarga sampai masyarakat di luar sekolah formal, pendidikan luar sekolah mengandung konsep pendidikan sepanjang hayat.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa pada dasarnya Pendidikan Luar Sekolah ada sejak manusia dilahirkan, dimana terdapatnya kesempatan di antara manusia untuk saling memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan guna peningkatan taraf hidupnya.

Lahirnya AKSARA sebagai jurnal pendidikan nonformal hadir di hadapan pembaca budiman sebagai tuntutan dari berbagai pihak. Pedagogika diterbitkan oleh PLS Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesainya jurnal ini kami sampaikan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas sempurna oleh Allah Swt.

## DAFTAR ISI

Hasil dari penelitian bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan etal yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penanda berbagai fitur apa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SMA NEGERI 1 LEMBIT KABUPATEN POHUWATO Heriyanto Yunus.....	197
PEMBELAJARAN HUKUM BACAAN AL-QURAN BAGI SISWA SMP Samadikun Hasan.....	207
PENGLOLAAN DANA OPERASIONAL SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MAKASAR Dewi Pratiwi Indriasari.....	215
PELAYANAN PERSAMPRAHAN PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERHUBUNGAN KABUPATEN BANGGAILAUT Muhlin, Jasman Palanakan, Amruruddin .....	225
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR PANAS DI KELAS VI SD NEGERI 20 TONGKUNO TAHUN PELAJARAN 2014/20 Wa Ramu .....	239
KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DAN HUBUNGANNYA DENGAN KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL & NON FORMAL Heldy Yanni Alam .....	253
PENGARUH HARI PEMERAHAN YANG BERBEDA TERHADAP KOMPOSISI KIMIA KOLOSTRUM DAN SUSU KAMBING BANGS PE, JAWARANDU DAN SAPE Agus Bahar Rachman .....	259
STRATEGI KOMUNIKASI BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMA NITAM) PENGELOLAAN DI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDA DI KABUPATEN BANGGAI Ismawati Doembana.....	273

# KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DAN HUBUNGANNYA DENGAN KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL & NON FORMAL

Heldy Vanni Alam

## Abstrak

*Kajian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya kompetensi guru non formal dalam menciptakan generasi cerdas melalui jalur pendidikan non formal. Hal ini diangkat kepermukaan mengingat guru adalah ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah (untuk pendidikan non formal). Untuk menghendaki lulusan yang memiliki kompetensi, maka mestinya dimulai dari guru yang juga memiliki kompetensi sesuai harapan. Guna mendukung tulisan ini, maka digunakan peninjauan terhadap literature dan berbagai sumber lainnya. Olehnya itu melalui tulisan ini diharapkan para pengambil kebijakan terkait dengan pendidikan non formal kiranya dapat melakukan peninjauan kembali terhadap aturan pengelolaan pembelajaran non formal terutama para tenaga pendidiknya sehingga lulusan dari pendidikan non formal bisa bersaing dengan lulusan sekolah pada jenjang pendidikan non formal.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Pendidikan Non Formal.*

## I. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa "Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri". Hal ini tentunya memerlukan pengorbanan yang cukup besar sehingga sumber daya manusia yang seutuhnya bisa diperoleh. Pengorbanan dimaksud bukan hanya sekedar materi belaka akan tetapi perlu memperhatikan juga input, proses dan outputnya.

*Input* dalam artian bahwa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional haruslah dimulai dari rekrutmen tenaga pendidik yang juga memiliki kompetensi serta mampu mencetak orang-orang yang memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Untuk itu, perlu juga diperhatikan adalah prosesnya

*Proses* yang dimaksud di sini adalah, guru sebagai guru yang ditiru bukan hanya sekedar menyampaikan apa yang dia tahu akan tetapi lebih dari itu sebagai pembimbing, pembina, pelatih serta memfasilitasi bakat, minat dan kompetensi anak didik sehingga mereka mencapai hasil yang memuaskan (output).

*Output* yang dimaksudkan adalah anak didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang diinginkan untuk dicapai berdasarkan jenjangnya, dalam hal ini yang telah tertuang dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagaimana yang telah diamanahkan dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003. Jika hal ini terpenuhi maka saya yakin kualitas sumber daya manusia seperti yang telah diamanahkan oleh undang-undang dapat dicapai.

Secara umum diketahui bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia khususnya, diselenggarakan pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *Pendidikan formal* adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal yang sering disebut juga pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku, mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Sementara pendidikan taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam suasana hidup keluarga biasa juga disebut pendidikan pra sekolah (*Pra-Elementary School*). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari pemerintah untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menjadi warga Negara.

Bagi warga Negara yang tidak sempat mengikuti ataupun menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal (putus sekolah) disediakan pendidikan nonformal, untuk memperoleh bekal guna terjun ke masyarakat. Pendidikan Non formal sebagai mitra pendidikan formal semakin hari semakin berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ketenagakerjaan. Dilihat dari segi wujud dan penyelenggaraan semakin beraneka ragam mulai dari paguyuban, sarasehan, kursus-kursus, paket A, B sampai kepada gerakan-gerakan seperti PKK dengan aneka ragam programnya. Disamping ragamnya yang bertambah, juga kualitasnya mengalami peningkatan. Hal-hal yang menjadi faktor pendorong perkembangan pendidikan nonformal ialah:

- Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak melanjutkan sekolah. sedangkan mereka terdorong untuk memasuki lapangan kerja dengan harus memiliki keterampilan tertentu yang dipersyaratkan oleh lapangan kerja.
- Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan cukup pesat dan lebih pesat daripada perkembangannya di sektor pemerintah. Masing-masing lapangan kerja tersebut menuntut persyaratan-persyaratan khusus yang lazimnya perlu dipersiapkan oleh pendidikan formal.

Sebagaimana diketahui bahwa sector swasta memiliki ciri umum yaitu keharusan adanya kemampuan mandiri tanpa subsidi. Ciri umum yang khas ini menuntut adanya bahwa setiap pekerja harus memiliki keterampilan yang dipersyaratkan agar dapat menunjang kelestarian hidup dan perkembangan pekerjaan/usaha. Ciri umum tersebut juga sejalan dengan sifat dari badan-badan usaha pendidikan nonformal itu sendiri, yang pada umumnya diselenggarakan oleh pihak swasta.

Selanjutnya Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

## Permasalahan

Mengutip dari uraian terakhir pada bahasan sebelumnya bahwa hasil pendidikan formal dan non formal diakui sama setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal ini menurut penulis tidak ideal mengingat ada beberapa unsur yang berbeda dan sangat mempengaruhi kompetensi lulusan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. *Tenaga Pendidik*

Pada jenjang pendidikan formal, standar pendidik sudah diatur dengan undang-undang dengan dikeluarkannya Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dimana salah satu point didalamnya adalah untuk menjadi guru pada program pendidikan formal dalam semua jenjang, baik pendidikan dasar maupun menengah sudah harus berijazah sarjana. Di dalam permendiknas tersebut ditegaskan hanya untuk pendidik pada program pendidikan formal, sementara untuk pendidikan non formal belum diatur tersendiri, padahal output dari kedua jenjang pendidikan ini diakui dan disamakan. Sementara itu, tenaga pendidik yang menjadi tutor pada program pendidikan non formal khususnya di daerah tepencil yang kekurangan guru adalah warga masyarakat yang mau walaupun tidak memenuhi syarat untuk itu. Ada juga sebagian yang ditunjuk dan telah memiliki ijazah sarjana namun kadang mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Sehingga itu, hal ini tentunya menjadi perhatian kita semua terutama para pengambil kebijakan di tingkat atas.

### 2. *Waktu Belajar*

Satu hal yang cukup mengganjal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar non formal adalah waktu belajar/lamanya belajar. Antara pendidikan formal dengan non formal waktu belajarnya sangat berbeda, dimana jika pendidikan formal di sekolah sudah ada jadwal terstruktur dan lamanya waktu belajar 3 tahun full serta gurunya tersedia, maka di pendidikan non formal tidak seperti itu. Kadang-kadang harus memperhatikan kondisi peserta didiknya apakah dia mau dibimbing di kebun, diruangan khusus, atau ditempat mana yang dikehendaki. Di samping itu juga kadang nanti sudah mau ujian baru anak didiknya dikumpulkan, dan bahkan ada yang tidak ikut pembelajaran hanya karena ada kedekatan hubungan maka diikutkan dalam ujian. Selain itu juga mungkin karena ada kesibukan lain atau honorinya belum diterima maka guru tersebut tidak datang. Konkretnya pada pendidikan non formal belum ada aturan baku tentang berapa lama waktu yang harus ditempuh untuk seorang pada jenjang tertentu akan menyelesaikan pendidikannya. Sehingga tidak heran jika di tingkat bawah penafsirannya berbeda-beda.

### 3. *Kompetensi Lulusan*

Pemberian hak dan kewajiban yang sama kepada mereka yang memiliki kompetensi berbeda sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Hal ini tentunya akan berdampak kepada warga masyarakat yang nantinya akan banyak masuk pada pendidikan non formal dan informal ketimbang pendidikan formal. Terkadang pula program pendidikan non formal menjadi sebuah pelarian dan penampungan ketika seseorang tidak berhasil dalam pendidikan formalnya.

#### 4. Standar Penilaian

Khusus untuk pendidikan non formal, standar penilaian yang digunakan tidak diatur tersendiri sehingga terkadang tutor/pamong belajar dengan konsepnya sendiri mengolahnya untuk kepentingan pembayaran honorarium dan meluluskan anak didik.

#### 5. Pengawasan

Jika sekolah formal telah dibentuk para pengawas per mata pelajaran, sementara untuk pendidikan non formal tidak ada pengawasnya tersendiri, sehingga pemerintah tidak tahu sejauh mana keberhasilan para pamong belajar itu dalam melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sama dengan peserta didik pada sekolah formal

## II. PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis lebih menitikberatkan pembahasannya pada salah satu aspek yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia yakni kompetensi tenaga pendidik (guru) khususnya pada program pendidikan non formal. Kenapa hal ini saya angkat mengingat guru adalah ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah (untuk pendidikan non formal). Untuk menghendaki lulusan yang memiliki kompetensi, maka mestinya dimulai dari guru yang juga memiliki kompetensi sesuai harapan.

### C.1 Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik (Guru)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru jelas bahwa untuk masing-masing tingkatan/jenjang pendidikan telah diatur sebagai berikut :

#### C.1.1 Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal adalah sebagai berikut:

##### a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

##### b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

##### c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

##### d. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau

sarjana  
di  
e. Kualifikasi  
Guru  
memiliki  
atau  
mata  
yang  
f. Kualifikasi  
Guru  
kualifikasi  
(S1)  
dan

### C.1.2.

Kualifikasi  
dalam  
di per  
kelayak  
dilakuk

### C.2 ST

kompetensi  
dan prof  
Standar  
menjad  
pelajar  
berikut

Pendidikan  
Kompetensi  
memiliki  
kualifikasi  
Hal ini n  
Pendidikan  
terstanda  
program  
mengajar  
menging

1. Tem
  2. Bel
  3. Pro
- dite  
seh  
mem



sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

e. Kualifikasi Akademik Guru SDLBISMP/LSMPLBISMPALB

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

f. Kualifikasi Akademik Guru SMKIMAK\*

Guru pada SMK/MAK\* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

### C.1.2. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

## C.2 STANDAR KOMPETENSI GURU

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK\* sebagai berikut.

Memperhatikan apa yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka jelaslah bahwa tenaga pendidik dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan harapan dimaksud sekaligus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan jenjang pendidikan dimana dia bertugas. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari berbagai pihak mulai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sampai di tingkat Kecamatan. Aturan yang sudah terstandarkan ini menurut penulis bukan hanya untuk guru yang berada pada program pendidikan formal, akan tetapi bisa juga diberlakukan pada guru yang mengajar pada pendidikan non formal. Hanya saja terkadang hal ini terabaikan mengingat beberapa hal yang menjadi kendala :

1. Tenaga pendidik (guru) yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi masih kurang khususnya di daerah-daerah terpencil.
2. Belum adanya penegasan untuk pendidikan non formal terutama standar kompetensi guru dan kualifikasi akademiknya.
3. Proses pelaksanaannya kurang terkontrol yang diakibatkan juga oleh belum ditetapkannya pengawas khusus untuk kategori pendidikan non-formal, sehingga apapun yang dilaksanakan oleh guru tersebut sudah dianggap memadai.

### III. PENUTUP

Tulisan ini diharapkan Kemendiknas perlu merumuskan kembali peraturan atau pun kebijakan terhadap standar guru pendidikan non formal dan kompetensi lulusan sehingga lulusan dari pendidikan non formal dapat diterima dan bisa diakui/disamakan dengan pendidikan formal.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembinaan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2012. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://cerpenik.blogspot.co.id/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan.html>, Slameto (diakses tanggal 14-12-2015).

<http://www.sekolahdasar.net/2012/07/7-aspek-kompetensi-pedagogik-guru.html#ixzz3qCnpoq5p> (diakses tanggal 10-12-2015).

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuridin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional*. Ciputat: PT Ciputat Press.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Tentang: *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media.

Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Satori, Djarm'an, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suniti. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Cirebon: Nurjati Press.

Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

### PENG

Penelitian  
pemerintah  
susu kambing  
bahan dasar  
(2) melalui  
bangsa  
laktoferrin  
dan SAPI

### I. PENDAHULUAN

Susu kambing  
immunoglobulin  
susu mampu resisten  
mikroba. Laktoferrin  
Kadar laktoferrin  
kualitas mikroba  
fungsi protein  
fisiologis yaitu  
antimikrobiale  
(Arnold et al. 1977)

Kolostrum  
diproduksi kelinci  
mulai diproduksi  
terakhir kebuntingan  
kambing sekitar 2-3  
hari pertama setelah  
setelah melahirkan  
sepenuhnya (Brant  
yang sangat tinggi  
1984). Hal-hal yang  
diantaranya adalah  
lebih tinggi (575 mg/l)  
(Ferrer et al. 2000)  
hewan ternak itu

### I. TINJAUAN PUSTAKA

Kambing Perah  
Davendra et al.  
peliharaan tertua setelah  
sapi. Kambing  
tersebut pada sapi dipelihara

ISSN: 2407-8018  
Volume 12 Nomor 03  
Juni 2018

# AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

- KOMPETENSI GURU DALAM MENYERIK BENCANA PELEKAKANAM PEMBELAJARAN MELALUI BONGKARAN BERKOLANIFAN  
Rahmawati Yana
- PEMBELAJARAN HUKUM BACAAN AL-QURAN BAGI SISWA SMP  
Sardulun Hasan
- PENGELOLAAN DAN OPERASIONAL SEKOLAH BAGI WISUDA  
Dewi Pratiwi Indriani
- PELAYANAN PERSAMPARAN PADA BINA PEKERJAAN LUMAH DAN PERBONGKARAN KAMPUS BANGGAL LAJE  
Muhlis, Jamun Palanah, Anindito
- PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF THE TAI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KONSTRUKSI DAN DILOR PASAK  
Wu Hanu
- KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DAN BERBENTUK BERKAS KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL  
Hedy Venti Alim
- PENGARUH HARI PEMERAN YANG BERBEDA TERHADAP KOMPOSISI KIMA EKOTOKSIN DAN KISI KANBERG BANGGA PE, JAWABANDU DAN SAPP  
Rani Salsalita
- STRATEGI KOMUNIKASI BILANGAN BUNYINGAN MAKARAKAL DALAM PENGELOLAAN PEPELANAN KALIBAR AIR BUNDA  
Intanwati Darsihana
- FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP SANTO YOSEPH LUMUK, KABUPATEN BANGGAL  
Ananda Hana
- PARTISIPASI DALAM PENGANGGARAN, PENYEP PENGANGGARAN DAN PERELAKU AWAKTU TERHADAP KENDERAAN AKATU PENDERANT  
Faris Biangsi

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEGREI GORONTALO

# AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

